

KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)

Veny Iswantiningtyas

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: veny.tyas@yahoo.com

Itot Bian Raharjo

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: itotbianraharjo18@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian anak usia dini di TK. Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan membuat catatan lapangan. Untuk mengembangkan kemandirian pada anak kelompok B, guru menggunakan model pembelajaran sentra balok yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak berkembang baik.

Kata Kunci : Kemandirian, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Noor, 2012).

Nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak usia dini mencakup 6 aspek yakni: 1) aspek nilai moral dan agama, 2) aspek sosial emosional, 3) aspek kognitif, 4) aspek bahasa, 5) aspek fisik motorik, 6) aspek seni. Dari enam aspek tersebut kemudian dijabarkan nilai-nilai karakter yang dipandang sangat penting untuk dikenalkan dan internalisasikan pada anak usia dini. Menurut Chasanah (2014)

ada 15 nilai karakter yang menjadi fokus pendidikan karakter anak usia dini yaitu: 1) Kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kejujuran, 3) Kedisiplinan, 4) Toleransi, 5) Percaya diri, 6) Mandiri, 7) Tolong-menolong, kerjasama, gotong-royong, 8) Hormat dan sopan santun, 9) Tanggung jawab, 10) Kerja keras, 11) Kepemimpinan dan keadilan, 12) Kreatif, 13) Rendah diri, 14) peduli lingkungan, 15) Cinta bangsa dan tanah air.

Dari 15 karakter anak usia dini di atas, peneliti mengambil salah satu karakter yaitu kemandirian. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak dini agar anak menjadi individu yang mampu melakukan semua kegiatan dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa campur tangan dari orang lain. Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, (Eni, 2010). Sedangkan menurut Erikson (dalam Desminta, 2011) menjelaskan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri

Menurut Steinberg (dalam Desmita, 2011) membedakan kemandirian menjadi 3 bentuk yaitu: 1) kemandirian emosi, yaitu aspek kemandirian yang berhubungan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. 2) kemandirian kognitif, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan secara bebas untuk menindaklanjutinya. 3) kemandirian nilai, yaitu kebebasan untuk memaknai seperangkat benar-salah, baik-buruk apa yang berguna dan sis-sia bagi dirinya sendiri.

Kemandirian seorang anak tampak ketika ia mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Misalnya pada anak usia 3 tahun anak sudah bisa makan sendiri, ini merupakan bentuk kemandirian secara fisik, bentuk kemandirian secara emosional adalah anak sudah bisa masuk kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya. Sedangkan bentuk kemandirian secara sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orangtuanya

Mengembangkan kemandirian pada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah saja, tetapi di lingkungan sekolah juga perlu memberikan dukungan agar anak dapat mandiri. Sekolah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, selain itu program kegiatan belajar di sekolah menanamkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bulan November 2015 pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Guru sudah menunjukkan pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku kemandirian pada anak, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan di dalam dan di luar kelas. Selain itu, tampak pula interaksi antara guru dengan anak, anak

dengan teman sebayanya, serta anak dengan lingkungan sekitar yang terjalin harmonis. Pada kesempatan yang lain, tampak anak begitu senang mengerjakan lembar tugas yang diberikan guru.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilatarbelakangi adanya rasa ingin tahu akan kemandirian anak di TK Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Denzin & Linco (dalam Putra & Dwilestari, 2012) fokus perhatian dari penelitian kualitatif adalah beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.

Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B sebanyak 17 anak di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik dan prosedur pengumpulan data penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan membuat catatan lapangan. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: data utama diperoleh dari data anak dan guru, sedangkan data pendukung diperoleh dari RPPM, RPPH, nilai rapot dan foto ketika proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di TK Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sebelum anak masuk Taman Kanak-kanak kemandiriannya belum berkembang, namun seiring berjalannya waktu ketika mereka memasuki tahap sekolah di Taman Kanak-kanak perkembangan kemandiriannya sudah tampak yaitu mereka mulai mengerti dan mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra yang terdiri dari: sentra persiapan, sentra balok, sentra kreativitas, sentra seni, sentra makro dan sentra bahan alam.

Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra balok. Pada sentra balok anak-anak membuat berbagai macam bentuk-bentuk rumah, menara, jembatan dll. Ketika anak bermain balok guru mengamati anak, saat bermain balok terlihat ada anak yang dapat membentuk sesuatu sendiri, ada anak yang membuat sesuatu secara bersama-sama dan ada anak yang masih memerlukan bantuan dari temannya.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan pada anak. Contoh kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan yaitu menyimpan dan menyusun tas serta sepatu di loker, mencuci tangan, dan makan sendiri dll. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru menjadikan anak Taman Kanak-kanak Tauladan tersebut mandiri, hal tersebut sesuai dengan pendapat Patmonodewo (2003) pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini karena terjadi proses

pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis karena dilakukan berulang-ulang. Dalam pembiasaan tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, melalui pembiasaan bukan hasil proses kematangan tetapi sebagai akibat dan hasil pengalaman atau belajar. Pada anak usia dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, sehingga dengan pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik.

Simpulan

Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan pembiasaan, dalam menggunakan metode ini guru melakukannya secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga membuat anak dapat melakukan kegiatannya sendiri. Guru menggunakan media model pembelajaran sentra balok untuk mengembangkan kemandirian anak, ketika anak bermain balok guru memberikan tugas kepada anak untuk menyelesaikan permainannya tanpa bantuan dari guru maupun temannya. Perilaku yang ditunjukkan anak-anak kelas B sudah dapat berperilaku mandiri.

Daftar Pustaka

- Chasanah, Risnaeni. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Perconaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini*. Bantul: Kreasi Wacana
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Eti Nurhayati. 2010. *Bimbingan Keterampilan dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Batic Press.
- Noor Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Aak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Putra, N., dan Dwilestari, N., 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta